

## ABSTRAK

**Zayyan Hadyan;** *Isrâ'iliyât* Dalam Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab, Telaah Terhadap Klasifikasi dan Kedudukannya.

M. Quraish Shihab berpandangan bahwa kisah-kisah yang bersumber dari Ahli Kitab (*isrâ'iliyât*) umumnya tidak sesuai dengan akal. Akan tetapi, dalam kenyataannya, M. Quraish Shihab banyak mengutip riwayat *isrâ'iliyât* dalam tafsirnya al-Mishbah. Riwayat-riwayat *isrâ'iliyât* yang dikutipnya biasanya bersumber dari kitab Perjanjian Lama. Penelitian ini bermaksud mengungkap riwayat-riwayat *isrâ'iliyât* yang terdapat dalam tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab yang kemudian dianalisis klasifikasi dan kedudukannya. Pengutipan riwayat *isrâ'iliyât* sebagai sumber penafsiran tidak boleh terlepas dalam kerangka al-Qur'an sebagai *hidayah* atau dengan kata lain riwayat-riwayat *isrâ'iliyât* tersebut tidak boleh menurunkan kualitas kitab tafsir ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk menggambarkan dan menganalisis data dengan jenis data penelitian kualitatif yang sumber data utamanya adalah tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Adapun teknik pengumpulan datanya mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian terutama tafsir al-Mishbah. Kemudian, sesudah itu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis konten

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukannya kisah-kisah *isrâ'iliyât* dalam tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab. Kisah-kisah *isrâ'iliyât* tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu ada yang sejalan dengan Islam, seperti waktu kelahiran nabi Isa dan sifat Rasulullah yang tercantum dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, ada yang tidak sejalan dengan Islam seperti tentang cahaya yang bersinar dari tangan nabi Musa as dan bentuk ularnya, dan doa nabi Musa untuk melepaskan kekakuan dari lidahnya. Juga ada yang *mauqûf* atau *maskût 'anhu* seperti kisah Yusuf dan makna *al-mann*. Dilihat dari kedudukannya, *isrâ'iliyât* yang terdapat dalam tafsir al-Mishbah terbagi ke dalam dua bagian, yaitu pertama, sebagai *isytiyhadî*, riwayat *isrâ'iliyât* sebagai saksi atau pelengkap, ini banyak ditemukan dalam tafsir al-Mishbah. Kedua, sebagai *ta'kidî*, yaitu riwayat *isrâ'iliyât* untuk menguatkan informasi yang terdapat dalam al-Qur'an. Seperti terungkap dalam kisah kelahiran nabi Isa dan sifat-sifat Rasulullah Saw.